



PENGARUH BESARAN ASET DAN OMSET BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WAY HAWANG KECAMATAN MAJE KABUPATEN KAUR

Alesia Maryanda Putri¹⁾, Fachruzzaman²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

alesiamaryanda03@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE HISTORY

Received:

May 21, 2025

Revised

June 23, 2025

Accepted:

June 23, 2025

Online available:

June 26, 2025

Keywords:

Amount of Bumdes Assets,
Amount of Bumdes Turnover,
Community Welfare

*Correspondence:

Name: Alesia Maryanda Putri
E-mail:
alesiamaryanda03@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Center for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

Introduction: This study aims to analyze the influence of the quantity of assets and turnover of Village-Owned Enterprises (BUMDes) on the welfare of the community in Way Hawang Village, Maje District, Kaur Regency.

Methods: This study uses a quantitative approach by using primary data obtained directly from respondents through questionnaires. Sampling was carried out using the non-probability sampling method, the sample of this study amounted to 60 respondents who considered special criteria. The data analysis was conducted using multiple regression analysis with the SPSS version 30 program.

Results: The results of the study show that the two independent variables, namely the amount of assets and the amount of turnover of BUMDes, have a positive and significant impact on the welfare of the community. The amount of assets has a dominant influence over turnover, with a stronger significance value.

PENDAHULUAN -

Pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan menjadi salah satu fokus utama pada agenda pemerintah Indonesia untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) memiliki tugas untuk mewujudkan Nawacita ketiga, dengan fokus pada pembangunan wilayah pinggiran dan penguatan desa, sebagaimana yang diatur dalam RPJMN 2020-2024 (PERPRES No. 18 Tahun 2020,). Program prioritas Presiden Joko Widodo dalam Nawacita ketiga ini bertujuan guna mengatasi ketimpangan pembangunan antara daerah serta pusat, serta

Published by P3M Ambon State Polytechnic

This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>) Page | 827

mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Desa, sebagai unit pemerintahan terkecil, memegang peranan krusial sebagai penggerak utama dalam pembangunan nasional. Sejalan dengan (UU No. 6 Tahun 2014,), desa serta desa adat diakui sebagai komunitas hukum dengan wilayah yang jelas, yang mencerminkan pengakuan terhadap identitas dan otonomi desa sebagai entitas pemerintahan. Desa mempunyai wewenang guna mengelola urusan pemerintahan dan kebutuhan masyarakat setempat. Tugas desa mencakup pengelolaan sumber daya lokal serta pembuatan keputusan yang mendukung kesejahteraan warganya. Salah satu upaya yang dapat dilangsungkan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (Azhari, 2024).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi usaha yang dibentuk dan dipunyai oleh desa, dengan modal yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan. BUMDes dikelola guna mengelola aset, menyediakan layanan, serta menjalankan usaha demi mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat desa (UU No. 6 Tahun 2014,) Sejak disahkannya UU No. 6 Tahun 2014 terkait Desa, BUMDes diharapkan mampu mendorong ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun banyak BUMDes yang telah dibentuk, tidak semua dapat beroperasi secara efektif serta memberikan dampak positif yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan penelitian (Yanti & Rahmiati, 2020) BUMDes di Desa Kalebentang, meskipun telah dibentuk sesuai dengan ketentuan dan tujuan awal pembentukannya, masih menghadapi berbagai kelemahan dan kekurangan dalam pengelolaan. Akibatnya, keberadaan BUMDes tersebut belum secara optimal mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang diharapkan.

Dalam pengelolaannya, BUMDes memanfaatkan potensi lokal desa untuk menciptakan nilai ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dua aspek penting yang mencerminkan kinerja BUMDes adalah besaran aset dan besaran omset. Besaran aset merujuk pada total kekayaan yang dimiliki BUMDes. Aset ini mencerminkan kapasitas ekonomi BUMDes dalam menjalankan dan mengembangkan unit usahanya. Penelitian oleh (Afero dkk., 2023) memperlihatkan bahwasanya pengelolaan aset yang baik oleh BUMDes dapat meningkatkan pendapatan asli desa, yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, besaran omset merepresentasikan total pendapatan yang diperoleh BUMDes dari seluruh kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu. Beberapa contoh BUMDes di Indonesia telah berhasil mencapai omset yang sangat signifikan, seperti BUMDes Tirta Mandiri di Klaten yang bahkan pernah dinobatkan sebagai BUMDes terbaik di tingkat nasional dengan omset mencapai miliaran rupiah (MMC Kotawaringin Barat,). Keberhasilan itu memperlihatkan bahwasanya BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa dan berkontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Di Desa Way Hawang, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, telah dibentuk sebuah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang bergerak pada bidang pariwisata. BUMDes ini memanfaatkan keindahan alam khususnya pantai untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal. Observasi awal memperlihatkan bahwasanya BUMDes di Desa Way Hawang telah memiliki besaran aset dan omset untuk menunjang kegiatan operasionalnya. BUMDes ini telah berhasil menyediakan tempat bagi pelaku UMKM setempat untuk berjualan serta menciptakan beberapa lapangan kerja. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa potensi ekonomi lokal mulai digali dan dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi pengembangan desa (www.sultannews.co.id, 2023). Akan tetapi, pengelolaan aset BUMDes masih belum optimal. Beberapa fasilitas terlihat kurang terawat dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya pengelolaan aset serta omset usaha yang masih rendah menjadi tantangan besar bagi BUMDes. Hal ini memengaruhi kemampuan BUMDes dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembahasan mengenai BUMDes secara umum, oleh sebab itu, dibutuhkan suatu penelitian yang mendalam untuk menganalisis pengaruh antara besaran aset dan omset BUMDes dengan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka Teori *Stewardship* (Davis, et.al, 1991) membantu menjelaskan bahwa para pengelola organisasi bertindak sebagai pelayan (steward) yang memiliki tanggung jawab untuk mengutamakan kepentingan organisasi serta masyarakat di atas kepentingan pribadi mereka. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip *stewardship*, diharapkan para pengelola BUMDes di Desa Way Hawang dapat mengelola aset dan omset secara efektif dan berorientasi pada tujuan utama, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana besaran aset dan omset BUMDes mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi guna mengidentifikasi strategi pengelolaan yang lebih efektif bagi BUMDes supaya mampu memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat Desa Way Hawang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola BUMDes, pemerintah desa, serta stakeholder terkait dalam penyusunan kebijakan dan program pengembangan BUMDes yang lebih progresif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori *Stewardship* mendeskripsikan situasi yang mana manajer tidak termotivasi oleh tujuan individu, melainkan sebagaimana pengelola yang memotivasinya selaras dengan tujuan principal mereka (Davis, et.al, 1991). Teori *stewardship* lebih digunakan dalam penelitian ini daripada teori agensi karena teori ini lebih menggambarkan kondisi pengelola BUMDes yang lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibanding kepentingan dirinya. Teori *stewardship* pada penelitian ini mampu menjelaskan peran pengurus BUMDes sebagaimana suatu lembaga yang mampu dipercaya untuk mengelola aset dan omset BUMDes demi kepentingan masyarakat desa. Sebagai pengelola yang bertindak sesuai dengan prinsip *stewardship*, pengurus BUMDes bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, bukan pada kepentingan pribadi ataupun kelompok tertentu. Dalam hal ini, pengurus BUMDes diharapkan mampu memberi pelayanan yang baik bagi masyarakat, serta mengelola sumber daya desa dengan transparan dan akuntabel.

Melalui penerapan teori *stewardship*, pengurus BUMDes akan berperilaku sesuai dengan kepentingan masyarakat, mengelola aset BUMDes dengan bijaksana, serta memastikan abhwasanaya manfaat dari pengelolaan omset BUMDes mampu dirasakan secara merata oleh masyarakat. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan ekonomi yang lebih besar, seperti penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan teori *stewardship* dalam konteks BUMDes di Desa Way Hawang dapat memperkuat peran pengurus BUMDes dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat secara maksimal, melalui pengelolaan yang berbasis pada tanggung jawab sosial dan etika pengelolaan sumber daya desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut (Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015) BUMDes didirikan untuk memperkuat perekonomian desa, memanfaatkan aset desa demi kesejahteraan, serta mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Selain itu, BUMDes bertujuan meningkatkan layanan publik, pertumbuhan ekonomi yang merata, serta pendapatan masyarakat desa. Diharapkan BUMDes menjadi penggerak ekonomi lokal dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Menurut (PP No. 11 Tahun 2021) BUM Desa menjadi lembaga hukum yang dibentuk oleh desa ataupun gabungan beberapa desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, meningkatkan investasi, serta menyediakan layanan demi kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes berdiri berdasarkan potensi dan kebutuhan desa, dengan inisiatif dari masyarakat setempat untuk mendorong kemajuan. Oleh karena itu, BUMDes diharapkan mampu memberi dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan warga desa.

Besaran Aset BUMDes

Besaran aset Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengacu pada total nilai dari semua sumber daya yang dipunyai oleh BUMDes, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha desa. Aset ini dapat berupa aset fisik, seperti tanah, bangunan, alat-alat produksi, sarana dan prasarana, serta aset non-fisik seperti modal kerja, hak paten, dan kapasitas manajerial yang dimiliki oleh pengelola BUMDes. Aset yang dimiliki oleh BUMDes merupakan faktor penting dalam menentukan daya saing dan kapasitas ekonomi BUMDes dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Kementerian Desa, 2021)

Menurut PP No. 11 Tahun 2021, Pasal 45 mengenai aset, aset BUMDes/BUMDes Bersama berasal dari:

1. Penyertaan Modal;
2. Bantuan tidak mengikat termasuk hibah;
3. Hasil Usaha;
4. Pinjaman, dan/atau;
5. Sumber lain yang sah.

Aset BUMDes adalah segala bentuk kekayaan yang dimiliki oleh BUMDes, baik berupa uang, barang, maupun hak yang memiliki nilai ekonomi. Aset ini berfungsi sebagai dasar operasional BUMDes dalam menjalankan kegiatan usaha dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengelolaan aset yang baik akan meningkatkan produktivitas BUMDes dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Aset yang optimal dapat digunakan untuk berbagai usaha produktif yang mendukung kebutuhan masyarakat.

Besaran Omset BUMDes

Omset, yang sering disebut sebagai pendapatan kotor, merupakan total hasil penjualan dari suatu usaha pada jangka waktu tertentu, tanpa dikurangi oleh biaya operasional maupun pengeluaran lainnya. Besarnya omzet mencerminkan skala usaha yang dikelola, di mana skala yang lebih besar berpotensi memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap perekonomian desa (Hidayah, 2022).

Menurut Kurniasih (2021), omset adalah jumlah transaksi yang terjadi pada periode tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Perlu diingat, omset tidak mencerminkan keuntungan kerugian. Omset tinggi dengan keuntungan rendah keuntungan kerugian menandakan manajemen yang kurang efisien, dan sebaliknya. Chaniago dalam penelitian Kurniasih (2021) juga menjelaskan omset adalah jumlah pendapatan yang didapat dari penjualan jasa maupun barang pada kurun waktu tertentu, tanpa adanya pengurangan biaya.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang mencakup berbagai unsur, seperti ketertiban, keamanan, keadilan, dan ketentraman. Selain menciptakan stabilitas, kesejahteraan juga meliputi keadilan sosial dan psikologis. Kondisi yang nyaman, aman, dan bebas dari ketakutan, termasuk dalam menghadapi masa depan, adalah bagian dari ketentraman, menjadi bagian dari kesejahteraan yang diidamkan. Oleh karena itu, kondisi sejahtera yang diharapkan bukan hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik serta material, namun juga aspek spiritual, yang mencakup pemenuhan kebutuhan jasmani dan Rohani (Yusran dkk., 2023).

Pada (UU No. 11 Tahun 2009,) Kesejahteraan sosial merujuk pada pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar warga negara mampu hidup layak serta berkembang. Sedangkan penyelenggaraan sosial adalah upaya terorganisir dari pemerintah, pemerintah daerah, serta masyarakat guna mencukupi kebutuhan dasar warga melalui layanan sosial seperti rehabilitasi, jaminan, pemberdayaan, serta perlindungan sosial. Kesejahteraan masyarakat tercapai ketika individu bebas dari kemiskinan, ketidaktahuan, dan ketakutan, sehingga mereka mampu hidup dengan aman serta damai, baik secara fisik maupun mental (Fiqiatun, 2021).

Kesejahteraan masyarakat desa merupakan tujuan utama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai aspek. Pertama, dalam peningkatan ekonomi, BUMDes bisa membuka peluang kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran serta mengoptimalkan pendapatan masyarakat selaku UMKM. Di bidang kesehatan, BUMDes berkontribusi dengan menyediakan lahan untuk ketahanan pangan, yang bertujuan memastikan ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat desa secara berkelanjutan. Selain itu, BUMDes berperan dalam merawat infrastruktur desa, seperti akses jalan menuju sawah dan kebun yang berada di lingkungan BUMDes, juga membantu menjaga dan merawat kebersihan fasilitas umum seperti termasuk Tempat Pemakaman Umum (TPU).

Pengembangan Hipotesis

Besaran aset BUMDes berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat

Aset yang dimiliki BUMDes, seperti uang tunai, bangunan, peralatan, dan sumber daya lainnya, menjadi pendorong utama bagi keberhasilan operasional dan diversifikasi usaha. Penelitian (Fadli Sandewa1, 2023) memperlihatkan bahwasanya BUMDes dengan aset yang lebih besar cenderung mampu menjalankan lebih banyak program usaha dan memberikan dampak yang lebih luas, termasuk peningkatan omset. Dengan diversifikasi usaha yang lebih baik, BUMDes dapat menghasilkan pendapatan lebih besar yang kemudian diinvestasikan kembali untuk memperluas layanan atau membuka peluang usaha baru. Hal ini memiliki dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat desa.

Penelitian oleh (Arindhawati & Utami, 2020) juga menunjukkan hubungan positif antara peningkatan omset BUMDes dan peningkatan pendapatan masyarakat desa. Aset yang memadai memungkinkan BUMDes untuk menciptakan peluang kerja baru, baik melalui kegiatan operasional langsung maupun efek pengganda ekonomi di

desa. Masyarakat yang terlibat, baik sebagai karyawan, mitra usaha, maupun penerima manfaat program, dapat merasakan peningkatan pendapatan dan taraf hidup yang lebih baik, sehingga secara keseluruhan, aset BUMDes yang besar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

H1: Besaran aset BUMDes berpengaruh positif pada kesejahteraan masyarakat

Besaran Omset Bumdes berpengaruh pada kesejahteraan Masyarakat

Omset yang tinggi memungkinkan BUMDes untuk memiliki kapasitas finansial yang lebih besar dalam menjalankan berbagai program dan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kurniasih (2021) memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan langsung antara peningkatan omset BUMDes dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan omset yang tinggi, BUMDes dapat mengalokasikan dana untuk berbagai kegiatan produktif, seperti pelatihan keterampilan, investasi dalam infrastruktur lokal, atau pemberian modal usaha kepada masyarakat. Ini memberi masyarakat kesempatan lebih luas guna meningkatkan pendapatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar misalnya pangan, serta kesehatan, juga mengoptimalkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh.

Selain itu, peningkatan omset juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru di desa. Ketika omset meningkat, BUMDes cenderung memperluas usaha mereka, baik dengan meningkatkan skala produksi. Dalam proses ini, kebutuhan akan tenaga kerja juga meningkat, sehingga BUMDes merekrut lebih banyak karyawan dari masyarakat setempat. Studi oleh (Arindhawati & Utami, 2020) memperlihatkan bahwasanya BUMDes dengan omset yang tinggi memiliki kapasitas untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja, yang secara langsung membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa. Pembuatan lapangan kerja ini tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi para karyawan, tetapi juga meningkatkan stabilitas ekonomi desa secara keseluruhan.

H2: Besaran Omset Bumdes berpengaruh positif pada kesejahteraan Masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjadi penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Way Hawang, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur. Populasi pada penelitian ini yakni masyarakat Desa Way Hawang. Pengambilan sampel dilangsungkan dengan teknik *Non-Probability Sampling*, menggunakan pendekatan *Purposive Sampling*, yakni penentuan sampel menurut kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi: (1) pengelola dan pengawas BUMDes, (2) perangkat desa, (3) BPD (4) staff administrasi desa serta (3) masyarakat yang memanfaatkan atau terlibat dalam kegiatan BUMDes. Pada penelitian multivariat, termasuk pada analisis regresi berganda, ukuran sampel disarankan beberapa kali lipat dari jumlah variabel, dengan minimum sepuluh kali atau melebihi jumlah variabel pada penelitian (Roscoe, 1975 dalam Sekaran, 2015). Berdasarkan pertimbangan tersebut, ukuran sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang. Penelitian ini mempergunakan data primer dikumpulkan langsung dari responden secara langsung menggunakan skala likert 5 poin.

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran ataupun ringkasan data dari suatu kelompok variabel yang diteliti, baik melalui standar deviasi, nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, serta ukuran-ukuran statistik lainnya.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018), uji validitas dipergunakan guna mengukur sejauh mana instrumen ataupun pertanyaan pada kuesioner mampu memperkirakan apa yang sebaiknya diukur. Suatu instrumen disebut valid ketika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas mampu dilakukan dengan korelasi *Product Moment Person Correlation*, ketika nilai signifikansinya $< 0,05$ serta bernilai positif, maka item pertanyaan pada instrumen disebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni memperkirakan konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas memastikan bahwasanya instrumen menghasilkan hasil yang konsisten serta stabil, baik dalam kondisi yang sama

ataupun berbeda. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Peneliti menguji ini dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap instrumen pada variabel terikat. Suatu variabel disebut reliabel ketika memberi nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ ataupun 70% (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Ghozali (2018) Uji normalitas dipergunakan guna memahami penyebaran data yang dianalisis. Uji normalitas bertujuan guna memastikan bahwasanya data residual dari model regresi terdistribusi normal. Uji ini mempergunakan *kolmogorov-smirnov* test ketika $p > 0,05$, data dianggap normal, sedangkan ketika $p < 0,05$, data tidak normal.

Uji multikolinearitas

Uji ini mempergunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance* mengidentifikasi tidak terdapat multikolinearitas yang serius, nilai $VIF < 10$ serta $tolerance > 0,1$ maka tidak didapati multikolinearitas (Ghozali, 2018)

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi guna memastikan bahwa varians dari residual adalah konstan di seluruh rentang variabel independen. Dalam uji ini mempergunakan uji glejser dilangsungkan dengan meregresikan nilai absolut residual (error) dari model regresi terhadap variabel independen. Jika hasil regresi memperlihatkan nilai p -value $> 0,05$, maka tidak didapati permasalahan heteroskedastisitas, artinya varians dari error konstan (homoskedastisitas). Sebaliknya, heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan guna menguji pengaruh variabel indepen (besaran aset dan besaran omset) terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Model regresi yang dipergunakan yakni sebagaimana berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan :

Y = variable dependen yang diprediksi (Kesejahteraan Masyarakat)

$X1$ = variable independen (Aset Bumdes)

$X2$ = variable independen (Omset Bumdes)

a = Konstanta (Y bila $X=0$)

e = error

Analisis Regresi linear berganda dipergunakan guna memahami arah seberapa besar dampak variabel independen pada variabel dependen, jika nilai p -value dari koefisien regresi $< 0,05$, maka variabel independen mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi dimanfaatkan guna menilai seberapa baik model penelitian mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berada dalam rentang 0 hingga 1. Ketika nilai R^2 rendah, maka variabel independen hanya sedikit menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilainya mendekati 1 atau mencapai 1, maka keseluruhan informasi yang diperlukan sudah tercakup oleh model (Ghozali, 2018).

Uji T

Uji statistik t dimanfaatkan guna memahami seberapa besar dampak pada masing-masing variabel independen secara terpisah pada variabel dependen. Pengujian ini dilangsungkan dengan memperhatikan nilai derajat kebebasan (degree of freedom) pada tingkat kepercayaan 5%. Ketika hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya hipotesis ditolak, maka model regresi tidak mampu dipergunakan. Artinya, nilai signifikansi yang diperoleh seharusnya dibawah 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji F

Uji F dilangsungkan guna memahami apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai dampak pada variabel dependen. Uji ini dipergunakan untuk menilai signifikansi keseluruhan dari variabel bebas pada variabel terikat. Tingkat signifikansi yang dipergunakan dalam pengujian ini adalah 0,05 atau 5%. Apabila nilai p

(significance F) dibawah 0,05, maka mampu disimpulkan bahwasanya variabel independen secara simultan berdampak pada variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai p melebihi 0,05, maka tidak didapat pengaruh secara simultan (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Besaran Aset BUMDes	60	9	17	13,67	2,006
Besaran Omset BUMDes	60	12	20	15,32	1,909
Kesejahteraan Masyarakat	60	4	20	12,00	3,992

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa besaran aset BUMDes mempunyai nilai rata-rata sejumlah 13,67, yang memperlihatkan bahwasanya aset BUMDes dinilai telah dikelola dengan baik dan memberikan manfaat terhadap kegiatan ekonomi desa. Besaran omset BUMDes memperoleh nilai rata-rata sejumlah 15,32, yang mencerminkan bahwa omset BUMDes tergolong baik dan berdampak positif terhadap penyediaan lapangan kerja serta pengembangan UMKM. Sementara kesejahteraan masyarakat mempunyai nilai rata-rata sejumlah 12,00, yang memperlihatkan bahwasanya tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan bahwasanya program dan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes telah memberikan dampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, meskipun hasilnya belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan masyarakat.

Uji Validitas

Pengujian Validitas instrumen pada penelitian ini mempergunakan *Product Moment Pearson Correlation*. Ketika nilai signifikansinya $< 0,05$ serta bernilai positif, maka item kuesioner dikatakan valid. Nilai signifikansi pada penelitian ini mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Besaran Aset BUMDes	0,810 – 0,920	0,000	Valid
Besaran Omset BUMDes	0,835 – 0,907	0,000	Valid
Kesejahteraan Masyarakat	0,961 – 0,975	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Menurut hasil pengujian validitas pada tabel 4.2, memperlihatkan bahwasanya semua pernyataan dapat digunakan dalam penelitian karena dinyatakan valid yang ditunjukan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan bernilai positif.

Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach Alpha* dikatakan reliabel ketika nilai yang diperoleh sejumlah $> 0,7$. Hasil pengujian reliabilitas untuk nilai *cronbach's alpha* mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Std	Ket
Besaran Aset BUMDes	0,883	0,7	Reliabel
Besaran Omset BUMDes	0,889	0,7	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0,976	0,7	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,7 yang mampu disimpulkan bahwasanya instrumen penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian guna mendeteksi normalitas data yang mampu dilangsungkan dengan *non-parametik statistic* dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian data berdistribusi normal ketika signifikansinya > 0,05. Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Variabel	Unstandardized Residual
ASymp. Sig. (2-Tailed)	0,200

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.4 mampu dipahami bahwasanya nilai signifikan sejumlah 0,200, maka mampu disimpulkan bahwasanya nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF < 10 serta Tolerance > 0,1 maka mengidentifikasi tidak terjadi multikolinearitas yang serius. Hasil pengujian multikolinearitas untuk nilai VIF dan Tolerance mampu diamati pada tabel:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Besaran Aset BUMDes	1,000	1,000
Besaran Omset BUMDes	1,000	1,000

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Menurut tabel 4.5 mampu dipahami bahwasanya keseluruhan variabel pada penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 serta *Tolerance* > 0,1. Oleh sebab itu, mampu disimpulkan bahwasanya hasil tidak didapati korelasi antar variabel independen yang berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilangsungkan dengan mempergunakan *Glejser Test* dengan mengamati nilai *p-value* > 0,05 maka tidak didapati permasalahan heteroskedastisitas. Nilai *p-value* pada penelitian ini mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Besaran Aset BUMDes	0,889
Besaran Omset BUMDes	0,906

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Menurut pada tabel 4.6 mampu dipahami bahwasanya nilai signifikan hasil uji *glejser test* > 0,05, maka mampu disimpulkan bahwasanya variabel dependen tidak didapati masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-11.929	4.466		-2.671	0,010
Besaran Aset BUMDes	1.038	0,210	0,522	4.938	0,000
Besaran Omset BUMDes	0,636	0,221	0,304	2.878	0,006

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwasanya variabel besaran aset BUMDes dan besaran omset BUMDes secara bersama-sama berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mampu diamati dari nilai signifikansi pada masing-masing variabel dibawah 0,05, yakni 0,000 untuk variabel aset dan 0,006 untuk variabel omset.

Koefisien Determinasi R^2

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian untuk adjusted R^2 mampu diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R. Square	Adjusted R.Square	Std. Error of The Estimate
1	0,603	0,364	0,341	3,23930

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai yang diperlihatkan oleh *Adjusted R Square* sejumlah 0,341 yang menunjukkan bahwa pengaruh besaran aset BUMDes dan besaran omset BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat sejumlah 34,1%, sementara sisanya 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Uji T

Tabel 4.9 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-11.929	4.466		-2.671	0,010
Besaran Aset BUMDes	1.038	0,210	0,522	4.938	0,000
Besaran Omset BUMDes	0,636	0,221	0,304	2.878	0,006

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Pada tabel 4.9, memperlihatkan bahwasanya besaran aset BUMDes mempunyai nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) yang mengartikan berdampak positif serta signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Ini memperlihatkan bahwasanya semakin besar aset yang dimiliki BUMDes dan semakin optimal pengelolaannya, maka kesejahteraan masyarakat cenderung meningkat. Besaran omset BUMDes juga emppunyai pengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat, dengan nilai signifikansi 0,006 (< 0,05) ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan omset BUMDes berdampak pada penciptaan lapangan kerja, pembangunan fasilitas umum, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Uji F**Tabel 4.10 Uji F**

Model	Sum Of Squares	df	Main Square	F	Sig
1	Regression	2	170.947	16.291	0,000
	Residual	57	10.493		
	Total	59			

Sumber: Olah Data SPSS 30, Hasil Penelitian 2025

Dari tabel 4.10, didapatkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dengan nilai F sejumlah 16,291, yang berarti bahwa secara simultan, Besaran Aset BUMDes dan Besaran Omzet BUMDes berdampak signifikan pada Kesejahteraan Masyarakat

PEMBAHASAN**Pengaruh Besaran Aset BUMDes terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya besaran aset BUMDes berdampak positif serta signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Besaran aset mencerminkan jumlah kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes, seperti aset tetap berupa bangunan, alat produksi, fasilitas wisata, maupun aset lancar berupa dana operasional. Aset yang besar dan dikelola dengan optimal memungkinkan BUMDes menjalankan berbagai usaha produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Pengelolaan aset yang efektif memberikan dampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan UMKM, peningkatan akses terhadap fasilitas umum, serta penguatan aktivitas ekonomi lokal.

Sejalan dengan teori *stewardship*, pengelola BUMDes bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, berupaya mengoptimalkan aset bukan hanya guna kepentingan pribadi, melainkan untuk kepentingan bersama. Pengelolaan aset yang profesional dan akuntabel membawa dampak positif dalam meningkatkan aktivitas ekonomi desa, seperti pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), penciptaan lapangan kerja baru, serta pemberdayaan masyarakat dalam berbagai sektor produktif. Penelitian (Fadli Sandewa1, 2023), juga yang menyebutkan bahwa aset BUMDes yang memadai akan meningkatkan kapasitas usaha dan mendukung penciptaan peluang ekonomi baru. Semakin besar aset yang dimiliki dan semakin baik pengelolaannya, maka potensi kesejahteraan masyarakat desa juga meningkat.

Pengaruh Besaran Omzet BUMDes terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya besaran omzet BUMDes berdampak positif serta signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi omzet yang dihasilkan oleh BUMDes, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif teori *stewardship*, pengelola BUMDes sebagai steward memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mengelola pendapatan dan hasil usaha tersebut demi kepentingan bersama, bukan guna kepentingan pribadi ataupun kelompok tertentu. Prinsip *stewardship* menekankan bahwa setiap tambahan pendapatan (omzet) yang diperoleh harus dikelola secara transparan, akuntabel, serta dipergunakan sejumlah-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya omzet yang besar, pengelola BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan dana untuk kegiatan-kegiatan produktif dan sosial, seperti pengembangan usaha mikro, pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan, serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

Peningkatan omzet memungkinkan BUMDes untuk memperluas kegiatan usaha, membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, serta mendanai program-program sosial, seperti perbaikan infrastruktur dan layanan Kesehatan (Kurniasih 2021). Penemuan ini juga konsisten dengan temuan (Arindhawati & Utami, 2020) yang menyatakan bahwa BUMDes yang memiliki omzet tinggi berperan besar dalam mendukung pembangunan fasilitas umum dan menurunkan angka pengangguran di desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya besaran aset dan besaran omset BUMDes di Desa Way Hawang berpengaruh positif serta signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Aset BUMDes yang dikelola dengan baik terbukti mampu mendorong aktivitas ekonomi desa, meningkatkan akses masyarakat terhadap peluang usaha, dan menciptakan dampak ekonomi yang nyata. Begitu pula dengan besaran omset, yang semakin tinggi nilainya, semakin besar pula kontribusinya terhadap penyediaan lapangan kerja, pembangunan fasilitas umum, dan pengembangan UMKM.

Penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kajian yang hanya mampu menjelaskan sejumlah 34,1% dari total pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara 65,9% sisanya terdampak oleh variabel lain yang belum diteliti. Selain itu, cakupan penelitian ini terbatas pada satu desa, sehingga kurang mewakili kondisi yang lebih luas. Variabel tambahan yang disarankan untuk diteliti meliputi partisipasi masyarakat, kualitas pengelolaan BUMDes, serta dukungan kebijakan pemerintah desa.

Daftar Pustaka

- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Afero, D., Budiono, P., & Rosalia, F. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa, Aset Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (JEHSS)*, 6(2), 699–713. <Https://Doi.Org/10.34007/Jehss.V6i2.1934>
- Azhari, A. (2024). *Do Capital Participation And Omzet Increase The Profit Of Village-Owned Enterprises ?* 12(2), 90–94.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns*. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fiqiatun, F. (2021). Pengaruh Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 7(1), 112–124.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, U. (2022). Analisis Karakteristik Dan Tingkat Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Pandeglang, Banten. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 22(2), 50–66. <Https://Doi.Org/10.33830/Jmst.V22i2.2740.2021>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. (2021). Permendes RI Nomor 3 Tahun 2021. www.peraturan.go.id
- Kurniasih, I. D. Pengaruh Modal Dan Omset Terhadap Pendapatan Bumdes Di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.
- MMC Kotawaringin Barat. (n.d.). *BUMDes Tirta Mandiri, contoh sukses pengelolaan BUMDes dengan omset miliaran rupiah*, dari <https://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id>
- Morgan, G., Leech, N. L., Gloeckner, G. W., & Barrett, K. C. (1996). *Research Methods In Education*. Boston: Allyn And Bacon.
- Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015. (T.T.). Database Peraturan | JDIH BPK. <Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/150440/Permendes-Pdtt-No-4-Tahun-2015>
- Perpres No. 18 Tahun 2020. (T.T.). Database Peraturan | JDIH BPK. <Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/131386/Perpres-No-18-Tahun-2020>

- PP No. 11 Tahun 2021. (T.T.). Database Peraturan | JDIH BPK. <Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/161841/Pp-No-11-Tahun-2021>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2015). Research Methods For Business: A Skill-Building Approach (7th Ed.). Chichester: Wiley.
- <https://www.sultannews.co.id/2023/02/untuk-menyalamatkan-aset-daerah-bumdes.html>
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. (n.d.). *Database Peraturan / JDIH BPK*. Retrieved from <http://peraturan.bpk.go.id/details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009. (n.d.). *Database Peraturan / JDIH BPK*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
- Yanti, R., & Rahmiati, R. (2020). Evaluasi Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalebentang. *Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 6(2), 85–93.
- Yusran, Y., Marzuki, S., & Ariska, A. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.